

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sulistyono (2012), oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ sel dan tubuh. Keberadaan oksigen merupakan salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel tubuh. Masalah keperawatan yang sering ditemukan dalam gangguan kebutuhan oksigenasi adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Perencanaan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bersihan jalan napas adalah ajarkan teknik batuk efektif, ajarkan klien untuk menjaga hidrasi yang cukup dengan minum paling tidak 8 hingga 10 gelas per hari (jika tidak ada kontraindikasi) dan meningkatkan kelembapan udara sekitar, menganjurkan untuk berhenti merokok serta menghindari inhalasi udara yang terpolusi. Salah satu masalah pada sistem pernapasan yang mengakibatkan bersihan jalan napas tidak efektif adalah bronkitis kronis.

Bronkitis adalah peradangan (inflamasi) pada selaput lendir (mukosa) bronkus (saluran pernapasan dari trakea hingga saluran napas di dalam paru-paru) peradangan ini mengakibatkan permukaan bronkus membengkak (menebal) sehingga saluran pernapasan relatif menyempit. Ada dua bentuk bronkitis: bronkitis akut di mana kemacetan jalur udara dapat dibalik, dan bronkitis kronis dimana kemacetan tidak dapat dibalik. Pasien dengan bronkitis akut merupakan gejala khas untuk 7 sampai 10 hari sering karena kuman virus (tetapi kadang-kadang akibat bakteri) infeksi. Pasien dengan bronkitis kronis akan mempunyai gejala-gejala batuk produktif kronis untuk sedikitnya 3 bulan berurutan dalam 2 tahun berurutan. Ada peningkatan produksi lendir, perubahan radang, dan yang terakhir fibrosis di dalam dinding jalur udara.

Menurut World Health Organization (WHO) saat ini, penyakit bronkitis diderita oleh sekitar 64 juta orang didunia. Penggunaan tembakau,

polusi udara dalam ruangan/luar ruangan dan debu serta bahan kimia adalah faktor resiko utama (WHO, 2015). Di Amerika Serikat prevalensi rate untuk bronkitis kronis berkisar 4,45% atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa. Sedangkan perhitungan tingkat prevalensi bronkitis kronis di Mongolia berkisar 122.393 orang dari populasi perkiraan yang digunakan adalah berkisar 2.751.314 jiwa. Untuk daerah ASEAN, negara Thailand adalah salah satu negara yang merupakan angka ekstrapolasi tingkat prevalensi bronkitis kronis yang paling tinggi yaitu berkisar 2.885.561 jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 64.865.523 jiwa, untuk negara Malaysia berada di kisaran 1.064.404 jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 23.552.482 jiwa (WHO, 2011).

Angka kejadian bronkitis di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Namun, bronkitis merupakan salah satu bagian dari penyakit paru obstruktif kronik yang terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema/gabungan dari keduanya. Di Indonesia diperkirakan terdapat 4,8 juta pasien PPOK dengan prevalensi 5,6%. Angka tersebut bisa terus naik seiring banyaknya jumlah perokok karena 90% pasien PPOK adalah perokok/mantan perokok. (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Menurut Robbins (2019), bronkitis kronis sering diderita oleh perokok dan penduduk kota yang penuh dengan kabut dan asap kendaraan atau polusi; beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20-25% pria pada kelompok usia 40-65 tahun menderita penyakit ini. Menurut Ikawati (2016), tanda awal bronkitis kronis adalah meningkatnya frekuensi dan keparahan batuk. Gejala lainnya: produksi dahak meningkat, dahak purulen, batuk darah (*hemoptysis*), dada sesak, sesak napas, dan mengi. Tidak enak badan, kehilangan selera makan, menggigil, dan demam sering terjadi.

Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktek keperawatan dengan sasaran keluarga. Asuhan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang di alami keluarga dengan menggunakan proses pendekatan keperawatan (Setiadi,2008). Asuhan keperawatan keluarga gangguan bersihan jalan napas

tidak efektif dengan bronkitis kronis merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan kekambuhan bronkitis kronis yang meliputi mengenal masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkitis kronis, memutuskan tindakan yang tepat, merawat klien yang terkena bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkitis kronis, memodifikasi lingkungan yang baik dan cocok bagi penderita bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkitis kronis, serta mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan dalam penanganan bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkitis kronis. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga dengan bronkitis kronis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah, “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Bapak S Keluarga Bapak S dengan Bronkitis Kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021 ?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif pada Bapak S keluarga Bapak S dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada Bapak S keluarga Bapak S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada Bapak S keluarga Bapak S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada Bapak S keluarga Bapak S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada Bapak S keluarga Bapak S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada Bapak S keluarga Bapak S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronis di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga dengan bronkitis kronis. Serta menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga dengan bronkitis kronis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan referensi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga dengan bronkitis kronis.

b. Bagi Profesi Perawat

Fokus dari asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam penanganan klien lansia dengan bronkitis kronis dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

c. Bagi Pasien

Membantu klien dan keluarga dalam menambah pengetahuan tentang mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkitis kronis serta perawatan, dan modifikasi lingkungan yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi yang akan ditimbulkan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Bapak S dengan bronkitis kronis di kota Gajah, Lampung Tengah. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada Bapak S dengan bronkitis kronis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengajarkan teknik inhalasi sederhana dan batuk efektif, mengajarkan klien untuk menjaga hidrasi yang cukup dengan minum paling tidak 8 hingga 10 gelas per hari (jika tidak ada kontraindikasi), meningkatkan kelembapan udara sekitar, menganjurkan untuk menghindari udara yang terpolusi, dan melakukan asuhan keperawatan keluarga mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu, dimulai dari pengkajian hingga evaluasi dari tanggal 15 Februari-20 Februari 2021.